

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial diketahui tidak dapat hidup sendiri sehingga menuntutnya untuk melakukan interaksi. Proses interaksi dapat terjadi karena adanya perbedaan kewilayahan dalam mengembangkan potensi sumber daya dan kebutuhannya. Hal ini yang mengakibatkan adanya interaksi antar wilayah oleh manusia satu dengan manusia lain sebagai usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas (Gunardo, 2014).

Perbedaan kewilayahan di Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara yang selain menjadi tempat pusat pemerintahan, juga menjadi pusat kegiatan, pusat pembangunan/pertumbuhan dan pusat pelayanan turut menarik interaksi penduduk dari wilayah sekitarnya, seperti Binjai dan Deli Serdang. Interaksi tersebut kemudian menimbulkan adanya mobilisasi penduduk, salah satunya adalah mobilisasi ulang alik (komuter). Mobilisasi ulang alik dilakukan ke tempat yang berbeda dengan tempat tinggalnya dengan berbagai tujuan, baik untuk bekerja, sekolah ataupun rekreasi dan pulang kembali ke tempat tinggalnya pada hari yang sama. Tentu mobilisasi menjadi semakin mudan dan lancar dengan adanya moda transportasi.

Data BPS Kota Medan tahun 2009 menunjukkan bahwa jumlah komuter asal Kota Binjai yang bekerja di Kota Medan tiap harinya sebanyak 9.780 orang, dengan rincian 2.702 komuter melakukan perjalanan menggunakan kendaraan umum dan 7.078 komuter menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan dari Kabupaten Deli Serdang sebanyak 187.808 orang, dengan rincian 74.047 komuter

menggunakan kendaraan umum dan 113.372 komuter menggunakan kendaraan pribadi.

Data tersebut menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh para komuter adalah kendaraan pribadi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyumbang banyaknya jumlah kendaraan di jalan raya yang berakibat pada bertambahnya kepadatan jalan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pengoperasian moda transportasi publik berjenis bus. Pengoperasian bus diharapkan mampu mengurangi kepadatan jalan dengan cara mengangkut komuter yang semula memenuhi jalan raya dengan kendaraan pribadinya. Hal ini sesuai dengan aturan mengenai Sistem Angkutan Umum Massal yang tertuang dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan Bab X Pasal 158 ayat (1) yang menjelaskan bahwa, “Pemerintah menjamin ketersediaan angkutan massal berbasis Jalan untuk memenuhi kebutuhan angkutan orang dengan Kendaraan Bermotor Umum di kawasan perkotaan.” Angkutan massal yang dioperasikan di Indonesia berdasarkan Undang Undang tersebut adalah jenis *Bus Rapid Transit (BRT)*.

Pengoperasian *Bus Rapid Transit (BRT)* merupakan himbauan dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia untuk seluruh kota di Indonesia dengan pemberian nama yang berbeda-beda di tiap kota, seperti Jakarta (*BRT Trans Jakarta*), Bandung (*BRT Trans Metro Bandung*), Semarang (*BRT Trans Semarang*), Palembang (*BRT Trans Musi*) dan Yogyakarta (*BRT Trans Jogja*). *Bus Rapid Transit* adalah sebuah sistem bus yang cepat, nyaman, aman dan tepat waktu dari infrastruktur, kendaraan dan jadwal. Menggunakan bus untuk melayani

servis yang kualitasnya lebih baik dibandingkan servis bus yang lain (https://id.wikipedia.org/wiki/Bus_Rapid_Transit, diakses pada 28 April 2016).

Angkutan umum berbasis bus seperti *Bus Rapid Transit* merupakan moda transportasi umum yang sejak 5 November 2015 mulai dioperasikan di wilayah Mebidang (Medan – Binjai – Deli Serdang). *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Mebidang* adalah sarana transportasi yang menghubungkan antara Kota Binjai, Kota Medan dan Lubuk Pakam (ibukota Kabupaten Deli Serdang). *Bus Rapid Transit* diharapkan dapat memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik daripada angkutan umum lainnya yang sudah ada. Kehadiran *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Mebidang* menjadi alternatif bagi pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi umum untuk melakukan perjalanan.

Pada awal pengoperasiannya, *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Mebidang* belum memiliki jalur khusus bus (*bus way*) seperti Trans Jakarta, sehingga *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Mebidang* masih melaju di jalan raya berbarengan dengan kendaraan. Tidak hanya itu, *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Mebidang* juga baru mengoperasikan dua koridor saja. Hal ini tentu belum dapat memenuhi kebutuhan transportasi umum bagi pelaku perjalanan yang membutuhkan di luar koridor yang sudah ada. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam pengoperasiannya, ternyata *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Mebidang* telah memiliki penumpang yang cukup banyak. Hal itu terlihat dari data jumlah penumpang yang dicatat Perum DAMRI Kantor Cabang Medan.

Menurut data jumlah penumpang *Bus Rapid Transit (BRT) Trans Mebidang* yang tercatat oleh Perum DAMRI Kantor Cabang Medan, pada awal pengoperasian di bulan November 2015 jumlah penumpang di Koridor I (Medan-

Binjai) berjumlah 15.728 orang. Kemudian terus mengalami peningkatan di bulan-bulan berikutnya, yakni Desember 2015 (36.246 orang), Januari 2016 (40.737 orang), Februari 2016 (40.549 orang), Maret 2016 (49.850 orang) dan April 2016 (48.506 orang). Sementara di Koridor II (Medan-Lubuk Pakam) pada November 2015 berjumlah 21.505 orang, Desember 2015 (36.421 orang), Januari 2016 (34.697 orang), Februari 2016 (32.161 orang), Maret 2016 (35.977 orang) dan April 2016 (34.070 orang).

Data yang telah dipaparkan tersebut hanya dapat menunjukkan jumlah penumpang di tiap koridor saja dan belum dapat memperlihatkan karakteristik pelaku perjalanan (penumpang) *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang. Sebagai moda transportasi yang belum lama beroperasi, maka perlu diketahui karakteristik pelaku perjalanan dan karakteristik sistem pelayanan bus yang nantinya dapat menjadi sumber informasi untuk mengatasi tantangan-tantangan bagi pengoperasian *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang ke depannya, sehingga dapat dilakukan pembenahan dan perbaikan dari berbagai segi untuk kemajuan transportasi di wilayah Mebidang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Tingginya penggunaan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum sebagai moda transportasi, (2) Belum terdapat jalur khusus *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang, (3) Jumlah koridor yang masih sedikit, (4) Belum adanya data yang menunjukkan karakteristik perjalanan,

pelaku perjalanan dan karakteristik pelayanan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik pelaku perjalanan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik pelaku perjalanan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang?
2. Bagaimanakah karakteristik perjalanan pelaku perjalanan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang?
3. Bagaimanakah karakteristik sistem pelayanan transportasi *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Karakteristik pelaku perjalanan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang.
2. Karakteristik perjalanan pelaku perjalanan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang.
3. Karakteristik sistem pelayanan transportasi *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai data dan sumber informasi bagi pemerintah khususnya Dinas Perhubungan Kota Medan dan Perum DAMRI Kota Medan.
2. Masukan atau informasi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Unimed mengenai moda transportasi publik *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Mebidang.
3. Menambah wawasan peneliti dalam membuat tulisan ilmiah berupa skripsi dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam perkuliahan.
4. Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan sumber pembelajaran dalam Mata Pelajaran Geografi kelas 12 SMA materi pola keruangan desa kota, serta konsep wilayah dan pewilayahan di pusat perkotaan.

